

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di SMA Negeri 2 Binjai

Dandi Irawan

State Islamic university of north Sumatra Medan, Indonesia
dandi.irawan@uinsu.ac.id

Nurmawati

State Islamic university of north Sumatra Medan, Indonesia
nurmawati@uinsu.ac.id

Fibri Rakhmawati

State Islamic university of north Sumatra Medan, Indonesia
fibri_rakhmawati@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to develop literacy-based Islamic religious education learning materials and test their effectiveness in improving students' literacy skills and learning outcomes. The research employed a research and development (R&D) method with the ADDIE development design. The developed learning materials consist of student worksheets (LKPD) and lesson plans (RPP). The lesson plans are designed to integrate Islamic religious content with various literary forms, such as critical reading, creative writing, and persuasive speaking. The research results showed that the developed learning materials have high effectiveness in improving students' literacy skills and learning outcomes. In terms of literacy skills, the average score was 84.31, indicating that the learning materials are easy to use by teachers and students. In terms of learning outcomes, the average score was 78.75%, indicating that the learning materials are effective in improving students' learning outcomes. This research contributes to the development of innovative and effective Islamic religious education learning materials that improve students' literacy skills and learning outcomes. The learning materials can be implemented in schools to improve the quality of Islamic religious education.

Keywords: learning materials, literacy, Islamic religion, literacy skills, learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran agama Islam berbasis literasi dan menguji efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan literasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan desain pengembangan ADDIE. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang untuk mengintegrasikan konten agama Islam dengan berbagai bentuk literasi, seperti membaca kritis, menulis kreatif, dan berbicara persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan literasi dan hasil belajar siswa. Pada aspek keterampilan literasi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,31, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran mudah digunakan oleh guru dan siswa. Pada aspek hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,75%, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan perangkat pembelajaran agama Islam yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan hasil belajar siswa. Perangkat pembelajaran ini dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

Kata kunci: Perangkat pembelajaran, literasi, agama Islam, keterampilan literasi, hasil belajar.

Pendahuluan

Pengembangan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter di sekolah Menengah Atas sangat penting untuk pertumbuhan siswa secara holistik.¹ Mata pelajaran ini memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa, sekaligus memberi mereka dasar yang kuat dalam pengetahuan agama.² Selain itu, menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai etika dan moral dapat melengkapi kurikulum formal.

Syarnubi menyatakan, pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, akhlak, budi pekerti, dan perilaku. Dengan berkembangnya umat manusia, maka keberadaannya tentu semakin krusial di masa yang akan datang.³ Diperlukan upaya preventif untuk mengatasi degradasi akhlak Islam di kalangan siswa di sekolah dan permasalahan pendidikan agama Islam dan karakter, namun belum banyak dilakukan rekonstruksi struktural dan fungsional pendidikan agama Islam dan karakter oleh guru dan pengambil kebijakan.⁴

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter di sekolah hanya sekedar rutinitas, sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter bukan sekedar transfer ilmu, melainkan suatu proses yang berkaitan langsung dengan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter. pendidikan karakter, sistem.⁵

Hingga saat ini, metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti masih dianggap sebagai metode pembelajaran tradisional. Perubahan sistem pembelajaran, model pendidikan Islam, dan pendidikan karakter mutlak diperlukan, salah satunya adalah pendidikan agama Islam dan pembelajaran karakter berbasis multiliterasi, sehingga proses pembelajaran pendidikan Islam dan pendidikan karakter dapat menjadi menarik. menjadi bagian dari masa depan. Pembelajaran juga ditujukan untuk

¹ Syarnubi Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.

² Elihami Elihami, "An Innovation of Character of Islamic Religious Studies Education towards Education 4.0 in Elementary School: Bibliometric Reviews," *J. Basicedu Vol* 6, no. 1 (2022).

³ Nadri Taja et al., "Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model through Islamic Education," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, no. 11 (2021): 132–153.

⁴ Nurul Zainab, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 168–183.

⁵ Ibid.

meningkatkan keterampilan kewarganegaraan. Membaca mendukung mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat karena diyakini bahwa pembelajaran siswa akan mempengaruhi hasil belajar mereka saat ini.

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi masih memfokuskan kajian pada tiga kriteria diantaranya; *pertama* penelitian yang menelaah proses pembelajaran dan hasil belajar model Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh Nani,⁶ Salam dkk,⁷ Sakdulloh dkk;⁸ *kedua*, penerapan model Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh Rahmasari,⁹ Mahmudah dkk,¹⁰ Irhamna dkk,¹¹; *ketiga*, manajemen pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh Al Jumadi, Noer Zainudin,¹² Rasi dkk,¹³ Puteh-Behak,¹⁴.

Penelitian ini berusaha menjembatani kegelisahan akademik terkait dengan pendidikan agama islam di sekolah, misi luhur agama Islam dan praktek pembelajaran. Dari gambaran peta literatur di atas, penelitian lebih didominasi oleh penerapan dari pada perancangan pembelajaran, sehingga penelitian ini secara khusus akan menelaah Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi di SMA Negeri 2 Binjai.

Penelitian ini berpijak pada argumen dasar, dibutuhkan strategi khusus untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran, termasuk pemeriksaan rinci tentang dampak

⁶ Uun Nani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 2 (2022): 123–128.

⁷ Mohammad Abdus Salam, Imron Arifin, and Muhammad Sulistiono, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8805–8811.

⁸ Muhammad Sakdulloh, Ulil Hidayah, and Heri Rifhan Halili, "Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 530–538.

⁹ Fanny Rahmasari et al., "Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar," *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023): 645–651.

¹⁰ Farida Ulvi Na'imah Mahmudah, "Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto," *Khazanah: Journal of Islamic Studies* (2023): 100–111.

¹¹ Irhamna Irhamna and Nia Astuti, "Pembelajaran Multiliterasi Sebagai Wahana Peningkatan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra)* 2, no. 1 (2021): 8–14.

¹² Noer Zainudin Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 107–126.

¹³ Päivi Rasi, Marjaana Kangas, and Heli Ruokamo, "Promoting Multiliteracy in the Finnish Educational System," *Introduction to the Finnish educational system* (2019): 97–111.

¹⁴ Fariza Puteh-Behak, Ramiaida Darmi, and Yuslina Mohamed, "Implementation of a Western-Based Multiliteracies Pedagogy in Malaysia: A Socio-Cultural Perspective," *GEMA Online Journal of Language Studies* (2015).

dari peningkatan terhadap lingkungan pendidikan secara keseluruhan dan perkembangan siswa. Strategi potensial untuk pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Binjai dapat mencakup pengintegrasian ajaran Islam dan pendidikan karakter di berbagai mata pelajaran untuk memperkuat nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan di kelas-kelas.

Selain pengembangan Perangkat Pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter, sangat penting untuk mempertimbangkan konsep multiliterasi dalam pendidikan di SMA Negeri 2 Binjai. Mengembangkan inovasi pendidikan dengan melaksanakan strategi yang efektif dan efisien. Berbagai hasil penelitian menyatakan dengan pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi sikap dan karakter.¹⁵

Dengan mengintegrasikan konsep-konsep konsep multiliterasi ke dalam kerangka Pengembangan Perangkat Pembelajaran di SMA Negeri 2 Binjai, para siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang keanekaragaman budaya. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam dan pembangunan karakter dengan mempersiapkan siswa sebagai individu yang kompeten di dunia yang berkembang pesat.

Strategi khusus ini dilakukan oleh SMA Negeri 2 Binjai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka melalui navigasi dan evaluasi secara efektif dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk era ini. Interaksi yang sama akan melibatkan proyek kolaboratif yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan komunikasi. Inisiatif lainnya adalah mempromosikan kesadaran budaya global menumbuhkan empati rasa hormat penghargaan terhadap beragam tradisi yang mengarahkan mereka mengembangkan sikap bertanggung jawab yang penting bagi warga negara abad ke-21.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAI berbasis multiliterasi untuk siswa SMA Negeri 2 Binjai. Penelitian ini menggunakan

¹⁵ Iis Yeni Sugiarti and Auliya Aenul Hayati, "Model Multiliterasi Sosial Dalam Memaknai Nilai-Nilai Moralitas Siswa Di SDN 1 Cikalahang," *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 7–10.

metode penelitian pengembangan (research and development).¹⁶ Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahap,¹⁷ yaitu: Langkah *pertama* adalah analisis, yang mengidentifikasi persyaratan pembelajaran, konten yang akan diajarkan, dan kemampuan yang diharapkan diperoleh siswa setelah pembelajaran. Langkah *kedua* adalah desain. Setelah kebutuhan pembelajaran telah diidentifikasi, tahap selanjutnya melibatkan perancangan proses pembelajaran. Tahap desain meliputi beberapa kegiatan seperti peningkatan keterampilan dan pengetahuan (dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan), penentuan bahan pembelajaran, teknik, media, metode evaluasi, dan sumber daya yang sesuai.

Ketiga, Pengembangan, memuat, atau merealisasikan spesifikasi pembelajaran yang telah diputuskan pada tahap desain adalah langkah pengembangan. Membuat video (jika belum tersedia), memilih, membeli, atau menyewa video yang sudah tersedia di sekolah merupakan tindakan pada tahap pengembangan ini jika pada tahap desain diputuskan bahwa video akan digunakan dalam pembelajaran; *Keempat*, Mempraktekkan Menggunakan atau memasukkan paket pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran setelah disiapkan pada tahap berikutnya. Jadwal, sumber daya, dan media untuk kelas, serta persiapan fisik dan mental siswa, adalah beberapa hal yang perlu diatur. *kelima*, Evaluasi (evaluation) Menurut Piskurich dalam Gafur, menyebutkan bahwa evaluasi dalam konteks ini meliputi evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal, disebut juga evaluasi formatif, dilakukan untuk menilai efektivitas dan kualitas pembelajaran. Hasil penilaian internal digunakan sebagai umpan balik untuk melaksanakan perbaikan. Evaluasi eksternal disebut juga penilaian sumatif, dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap kompetensi yang diajarkan.

Pertama, Data Uji Kevali digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan datanya. Dengan menggunakan penilaian dari validator professional, lembar validasi perangkat pembelajaran memberikan rincian tentang kualitas perangkat pembelajaran. Lembar validasi RPP, lembar validasi instrumen penilaian, dan lembar validasi LKPD merupakan bagian dari lembar validasi perangkat. Dalam rangka mengumpulkan

¹⁶ Rita C Richey and James D Klein, *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues* (Routledge, 2014).

¹⁷ Teri Elkins and Robert T Keller, "Leadership in Research and Development Organizations: A Literature Review and Conceptual Framework," *The leadership quarterly* 14, no. 4-5 (2003): 587-606.

informasi untuk evaluasi para ahli yang menyetujui perangkat pembelajaran, lembar validasi dan validasi diserahkan kepada para ahli atau validator.

Survei guru dan siswa digunakan untuk mendapatkan data empiris mengenai kelayakan tes. Data uji praktikalitas diperlukan untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Informasi mengenai alat penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam uji kemanjuran disediakan. Data yang diperoleh dari uji efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas yang ditunjukkan oleh produk. Hasil belajar siswa berfungsi sebagai metrik utama untuk menilai efektivitas.

Ada beberapa proses yang terlibat dalam penggunaan instrumen evaluasi. Pertama, perangkat pembelajaran dinilai dengan menggunakan kuesioner yang mencakup pernyataan penilaian tentang perangkat yang telah dibuat. Kedua, hasil pembelajaran digunakan untuk menilai seberapa baik siswa menguasai konten yang telah diajarkan. Jika 80% atau lebih siswa berhasil lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka pembelajaran dianggap efektif.

Rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian, dan media pembelajaran merupakan bagian dari lembar validasi perangkat yang merupakan bagian dari pendekatan analisis data yang digunakan dalam metode analisis data awal penelitian ini, yaitu Uji Validitas (Kelayakan). Dua orang dosen ahli memvalidasi perangkat pembelajaran sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. "Validator" adalah dua orang instruktur yang berkualifikasi tinggi. Instruktur yang memiliki keahlian yang ingin memvalidasi alat bantu pembelajaran adalah instruktur. Selain itu, pemberian poin melalui metodologi Rensis Likert,¹⁸ yaitu responden hanya menyatakan setuju atau tidak setuju dengan hal-hal yang ada dalam pertanyaan. Uji kedua adalah uji kepraktisan. Uji kepraktisan dilakukan setelah validasi produk dan hasil yang sah. Penilaian guru terhadap pembuatan RPP dan sumber belajar PAI dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi didasarkan pada lembar hasil kepraktisan.

Ketiga, Uji Efektifitas, Uji efektivitas merupakan tahap terakhir dalam pengujian produk. Pengujian efektivitas produk pengembangan perangkat pembelajaran untuk

¹⁸ Rensis Likert, "The Sample Interview Survey: A Fundamental Research Tool of the Social Sciences." (1947).

pembelajaran PAI berbasis multiliterasi tingkat sekolah menengah atas di kelas XII digunakan rumus Gain ternormalisasi (N-Gain).

Pengembangan Produk: Proses, Hasil, dan Implikasi

Untuk memudahkan proses pembelajaran, telah dikembangkan perlengkapan pembelajaran khusus seperti RPP (Rencana Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Siswa), dan alat penelitian yang khusus dimanfaatkan dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMAN 2 Binjai, pada kelas XI, siswa memanfaatkan materi pembelajaran yang disebut “Prinsip Ekonomi Islam”.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, teknik ADDIE diawali dengan analisis. Analisis kinerja adalah langkah pertama dalam proses ini, dan tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kesulitan yang dihadapi ketika memperoleh pengetahuan tentang konsep ekonomi Islam. Menganalisis kebutuhan adalah langkah kedua. Sumber daya pembelajaran yang ditawarkan oleh sekolah dimasukkan dalam penelitian ini, dengan fokus pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan alat penilaian. Membuat sumber daya pembelajaran yang berpusat pada multiliterasi masih menjadi tantangan bagi para pendidik. Mempertimbangkan analisis pelajaran.

Hal tersebut mengakibatkan siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mencari, mengumpulkan, membuat karya, mengolah, dan menyajikan informasi.¹⁹ Oleh karena itu, diperlukan perangkat pembelajaran berbasis multiliterasi yang memenuhi komponen-komponen pembelajaran berbasis multiliterasi, termasuk rubrik penilaian dan LKPD yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa mengembangkan pembelajaran multiliterasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Abadi.²⁰

Multiliterasi informasi merupakan salah satu jenis multiliterasi yang dapat dihasilkan, menurut analisis yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan multiliterasi informasi sangat penting dalam beberapa bidang kehidupan, antara lain: Membantu dalam pengambilan keputusan: Dengan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan, literasi informasi dapat membantu masyarakat dalam

¹⁹ Dhika Elvira Maylistiyana, H Hobri, and S Susanto, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Perbandingan Dan Skala Berbasis Scientific Approach Yang Berorientasi Problem Based Learning,” *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2017): 1–4.

²⁰ C L N Abadi and Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, “Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah” (2022).

memecahkan masalah. Literasi informasi juga membantu orang untuk belajar di era ekonomi pengetahuan. Literasi informasi dapat membantu orang menjadi lebih mahir dalam menemukan, menganalisis, dan menggunakan informasi, serta membantu mereka mempelajari topik-topik baru secara mandiri.

kedua. Untuk menentukan apakah perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang diberikan, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyusun desain perangkat pembelajaran, dan membuat instrumen penilaian. Desain perangkat pembelajaran dan pengumpulan referensi adalah contoh perangkat yang dijadikan acuan.

Ketiga, Improvement (Pengembangan). (1) Tahap pengembangan merupakan tahap terwujudnya produk yang telah disiapkan, setelah tahap perencanaan. Produk yang diproduksi selama fase ini harus dipersiapkan untuk implementasi. Selanjutnya perlu ditetapkan alat untuk menilai keampuhan produk yang dikembangkan, seperti lembar evaluasi RPP dan LKS untuk menilai keabsahan, lembar observasi angket siswa dan lembar observasi pembelajaran untuk menilai kepraktisan, serta tes hasil belajar untuk mengukur keefektifan. Setelah perangkat pembelajaran dikembangkan, perlu dilakukan validasi kegunaannya sebelum diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. (2) Validasi awal. Peneliti kemudian menilai gadget pembelajaran yang mereka bangun dengan bantuan validator ahli. (3) Tahap selanjutnya meliputi melakukan revisi atau penyempurnaan perangkat pembelajaran berdasarkan masukan dan bimbingan yang diberikan oleh para ahli. Data yang diperoleh pada tahap revisi bersifat kualitatif.

Saran Perbaikan Prototype I oleh validator

Kategori	Saran Perbaikan
RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan dan tanda baca 2. Merumuskan indikator harus merujuk kepada Kompetensi Dasar (KD). 3. RPP sesuai dengan standar pembelajaran berbasis multiliterasi 4. Tambahkan metode. 5. Dalam membuat tabel RPP tidak harus rata kanan kiri
LKPD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki petunjuk kerja. 2. LKPD yang dirancang harus berbasis multiliterasi 3. Tambahkan indikator pencapaian 4. Lebih per jelas kembali tata cara membuat mini book dan teka teki silang
Instrumen Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan rentang skor disetiap aspek penilaian. 2. Berikan soal sesuai indikator pencapaian pembelajaran 3. Berikan satu soal yang memakai gambar

Kelayakan Produk: Hasil Validasi dan Uji Lapangan

Penilaian para validator ahli I dan II terhadap perangkat pembelajaran berbasis multiliterasi yang memfokuskan pada telaah RPP dan LKPD dapat dideskripsikan berdasarkan yang tercantum sebagai berikut:

Skor Penilaian Ahli Perangkat Pembelajaran I dan II Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP) tercantum dalam tabel berikut:

Berdasarkan hasil penilaian ahli perangkat pembelajaran I dan II, diperoleh persentase validitas produk pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi RPP PAI pada materi prinsip ekonomi Islam, yaitu 78,57% (valid) dan 89,29% (sangat valid).

Sedangkan Skor Penilaian Ahli Perangkat Pembelajaran I dan II LKPD dapat dilihat dalam tabel berikut:

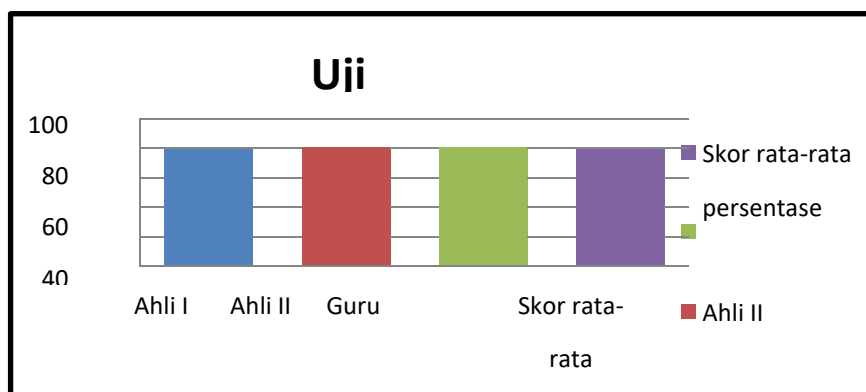
	No	Pernyataan Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Penilaian Validator	
			I	II
1	Format RPP			
	a	Sesuai format kurikulum K13	3	4
	b	Kejelasan rumusan indikator	3	4
2	Isi RPP			
	a	Kebenaran isi/materi	4	3
	b	Kesesuaian konsep dengan indikator	3	3
	c	Kesesuaian antara materi ajar dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik SMA	3	4
	d	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)	4	3
	Bahasa			
	a	Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	3	4
b	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	3	4	
No	Pernyataan Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		Penilaian Validator	
			I	II
4	Waktu			
	a	Pembagian waktu setiap kegiatan/langkah dinyatakan dengan jelas	3	3
	b	Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan dengan langkah-langkah pembelajaran	3	3
5	5 Metode/Kegiatan Pembelajaran			
	a	Metode pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar	3	3
	b	Mengembangkan budaya membaca dan menulis	3	4
	c	Mengembangkan keterampilan informasi peserta didik	3	4
	d	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan	3	4
Jumlah		44	50	
Persentase		78,57%	89,29%	

Berdasarkan hasil penilaian ahli perangkat pembelajaran I dan II, diperoleh persentase validitas produk pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multiliterasi LKPD PAI pada materi prinsip ekonomi Islam, yaitu 67,85% (valid) dan 75% (valid).

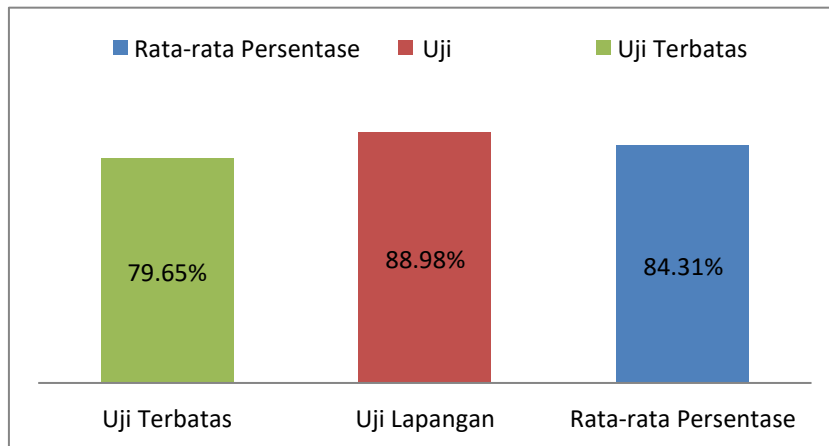
Untuk Skor Penilaian Ahli Perangkat Pembelajaran I dan II LKPD dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Pernyataan Tentang Lembar Kerja Psesrta Didik (LKPD)	Penilaian Validator	
		I	II
1	Materi		
	a Soal sesuai dengan indikator	4	3
	b Pertanyaan/soal memiliki batasan jawaban yang diharapkan	3	2
	c Materi pertanyaan/soal sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.	3	4
2	Konstruksi		
	a Menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban yang terurai	3	3
	b Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	3	4
	c Setiap soal ada pedoman penskorannya	3	3
d Tabel, gambar, grafik, peta atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas, terbaca dan berfungsi.	2	3	
3	Bahasa		
	a Rumusan kalimat soal komunikatif	3	3
	b Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EYD)	3	3
c Tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	3	
Jumlah		30	31
Persentase		75%	77,5%

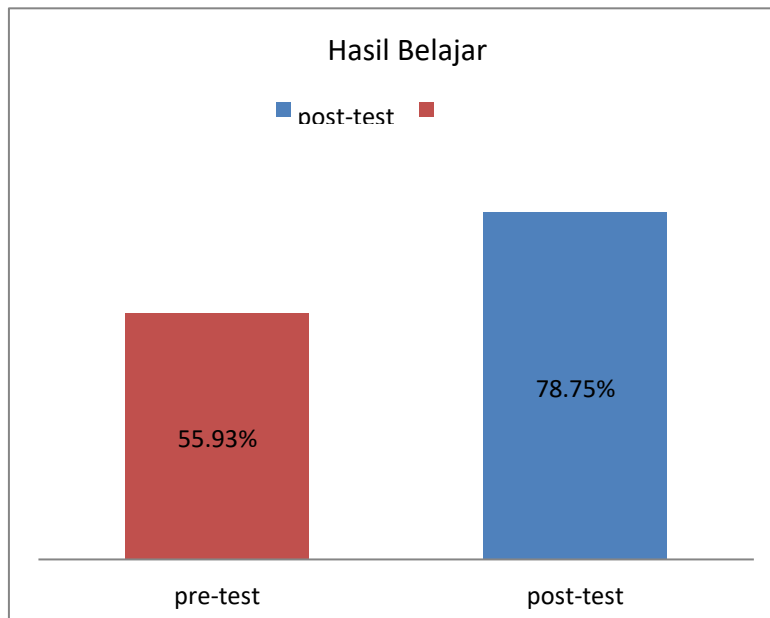
Rekapitulasi hasil uji kelayakan dari ahli perangkat pembelajaran I dan II serta guru terhadap pengembangan perangkat pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multiliterasi pada materi ekonomi Islam dapat dilihat pada gambar berikut:



Hasil uji kepraktisan mulai dari uji terbatas (uji coba dalam lingkup skala kecil) sampai uji lapangan (uji coba dalam skala luas) menunjukkan produk pengembangan perangkat pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multiliterasi yang dilaksanakan di SMAN 2 Binjai dapat dilihat melalui gambar berikut:



Sedangkan hasil pemberian *pre-test* dan *post-test* berupa skor capaian hasil belajar dari 22 siswa kelas XI IPS 4 SMAN 2 Binjai yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;



Pengembangan RPP dan LKPD Berbasis Multiliterasi

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan informasi memanfaatkan keterampilan informasi yang dikembangkan melalui model ADDIE, yang merupakan singkatan dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. (penilaian). Penelitian tersebut menghasilkan perangkat pendidikan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), dan instrumen evaluasi yang dirancang untuk siswa kelas X SMA. Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

Tahap selanjutnya memerlukan tahap desain, yang dikenal sebagai tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti terlibat dalam penyusunan rencana Proposal dan Proyek Penelitian (RPP), menyusun Rencana Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (LKPD), menyusun instrumen penilaian versi awal, dan melakukan pengumpulan referensi. Pada tahap pengembangan, peneliti melanjutkan dengan pembuatan RPP, LKDP, dan perangkat evaluasi berdasarkan rencana yang telah disiapkan sebelumnya dari tahap perencanaan. Perangkat pembelajaran kemudian di review oleh dosen pembimbing dan selanjutnya divalidasi.

Hasil validasi menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dianggap layak digunakan dengan modifikasi, dan selanjutnya perangkat pembelajaran tersebut dimodifikasi. Pada tahap implementasi, produk yang telah dirancang diujicobakan dalam situasi kehidupan nyata, khususnya di sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tahap implementasi berlangsung di kelas XI IPS 4 SMAN 2 Binjai. Saat ini, kegunaan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan informasi dinilai dengan mengumpulkan data melalui survei jawaban siswa dan lembar observasi master. Pada tahap evaluasi, prestasi belajar siswa diukur melalui ujian tertulis. Oleh karena itu, data prestasi belajar siswa dihasilkan untuk menilai keefektifan sumber daya pembelajaran yang diciptakan berbasis multiliterasi di bidang ekonomi Islam.

Perangkat pembelajaran berbasis multiliterasi berbeda dengan teknologi pembelajaran yang dihasilkan atau dimanfaatkan sebelumnya, seperti yang berbasis metodologi ilmiah.²¹ Pattah mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan memperoleh dan menilai informasi secara mahir agar dapat mengatasi tantangan secara

²¹ Sirry Alvina et al., "Tren Penelitian Literasi Kimia Dalam Jurnal Pendidikan: Analisis Bibliometrik Dari Tahun 2014-2023," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 502–513.

efektif dan membuat keputusan yang tepat.²²

Kelayakan RPP dan LKPD: Hasil Validasi

Perangkat pembelajaran menjalani uji validitas yang dilakukan oleh dua orang validator dan seorang guru PAI. Validator I, validator II, dan guru memberikan penilaian pada setiap tahapan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKPD), dan instrumen penilaian.

Strategi pelaksanaan pembelajaran yang dirancang peneliti dalam penelitian ini telah berhasil memenuhi kriteria yang sah. Validitas RPP dinilai dengan menggunakan analisis data, sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 83,93% yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penilaian validator ahli I dan II, RPP berbasis multiliterasi layak menjadi produk akhir untuk digunakan dalam proses pembelajaran. LKPD yang dirancang peneliti dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Informasi yang diberikan diperoleh dari analisis validitas data LKPD yang menghasilkan skor rata-rata keseluruhan sebesar 71,42%.

Instrumen penilaian yang dirancang peneliti dalam penelitian ini telah berhasil memenuhi persyaratan signifikan. Rata-rata skor yang diperoleh dari analisis validitas informasi dalam RPP adalah 76,25%. Hasil evaluasi validator ahli I dan II menetapkan bahwa instrumen evaluasi berbasis multi sastra layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran multi sastra yang dihasilkan cukup signifikan. Nur Faturrahman, dalam Mustami dan Dirawan, menegaskan bahwa suatu perangkat pembelajaran dianggap penting apabila penilaian para ahli menunjukkan bahwa pengembangannya didasarkan pada teori yang kuat dan menunjukkan koherensi internal dan keterhubungan antar komponennya.²³

Kepraktisan Produk RPP dan LKPD: Hasil Uji Terbatas dan Uji Lapangan

Kepraktisan terletak pada desain perangkat pembelajaran yang mengutamakan kenyamanan. Kemudahan mengacu pada kualitas yang dapat dipahami dan langsung

²² Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran," *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2014): 108–119.

²³ Muhammad Alfian Fathurrahman, Kusuma Ayu Laksitowening, and Dawam Dwi Jatmiko Suwawi, "Penerapan Metode Collaborative Filtering Untuk Personalized Learning Content Pada Learning Management System (LMS)," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 9, no. 2 (2022): 257–264.

diterapkan atau dimanfaatkan. Gadget pembelajaran dianggap praktis bila kemahiran master dalam mengendalikan pembelajaran mencapai tingkat prestasi yang tinggi.²⁴

Nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis hasil uji terbatas dan hasil uji lapangan terhadap kepraktisan gawai pembelajaran berbasis multiliterasi yang dibuat adalah sebesar 84,31%. Hal ini menunjukkan penerapan teknologi pembelajaran multiliterasi pada proses pembelajaran dikategorikan praktis dan memudahkan.

Efektivitas RPP dan LKPD Berbasis Multiliterasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kemajuan pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peningkatan multiliterasi di kalangan pegawai SMAN 2 Binjai dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penilaian pre-test dan post-test. Rata-rata pretest menunjukkan hasil awal, sedangkan rata-rata pasca-tes menunjukkan nilai akhir. Perhitungan "penguatan yang dinormalisasi" (N-gain) menghasilkan skor 0,52, yang menunjukkan bahwa skor tersebut berada dalam rentang efektif. Oleh karena itu, penerapan teknologi pembelajaran PAI dan penggabungan multiliterasi dalam diskresi pegawai terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasilnya menunjukkan bahwa alat peraga yang dikembangkan mempunyai kemampuan efektif merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus terlibat dalam tugas meneliti, mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan pengetahuan, sehingga meningkatkan kemahiran mereka dalam literasi. Dimasukkannya berbagai bentuk literatur sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penciptaan sumber daya pendidikan PAI dan penerapan diskresi pegawai yang selaras dengan model pengembangan ADDIE telah berhasil memenuhi syarat validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Perangkat pembelajaran telah menjalani validasi oleh ahli dan memiliki nilai rata-rata 81,19. Hal ini menandakan bahwa peralatan pembelajaran tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan. Selanjutnya sudah dinilai layak,

²⁴ Muhammad Rajabi, Ekohariadi Ekohariadi, and I Buditjahjanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA* 3, no. 01 (2015): 247005.

dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 84,31. Ini menunjukkan kemudahan penggunaan bagi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Selanjutnya gadget pembelajaran sudah dinilai mujarab dengan tingkat hasil belajar siswa sebesar 78,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alat pendidikan tersebut berpotensi meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abadi, C L N, and Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. "Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah" (2022).
- Alvina, Sirry, Cut Intan Mega Handayani, Mellyzar Mellyzar, Wildanul Khaira, Riski Maulida, and Fitri Wulandari. "Tren Penelitian Literasi Kimia Dalam Jurnal Pendidikan: Analisis Bibliometrik Dari Tahun 2014-2023." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 1 (2024): 502–513.
- Elihami, Elihami. "An Innovation of Character of Islamic Religious Studies Education towards Education 4.0 in Elementary School: Bibliometric Reviews." *J. Basicedu Vol* 6, no. 1 (2022).
- Elkins, Teri, and Robert T Keller. "Leadership in Research and Development Organizations: A Literature Review and Conceptual Framework." *The leadership quarterly* 14, no. 4–5 (2003): 587–606.
- Fathurrahman, Muhammad Alfian, Kusuma Ayu Laksitowening, and Dawam Dwi Jatmiko Suwawi. "Penerapan Metode Collaborative Filtering Untuk Personalized Learning Content Pada Learning Management System (LMS)." *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 9, no. 2 (2022): 257–264.
- Irhamna, Irhamna, and Nia Astuti. "Pembelajaran Multiliterasi Sebagai Wahana Peningkatan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra)* 2, no. 1 (2021): 8–14.
- Al Jumadi, Noer Zainudin. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 107–126.
- Likert, Rensis. "The Sample Interview Survey: A Fundamental Research Tool of the Social Sciences." (1947).
- Mahmudah, Farida Ulvi Na'imah. "Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* (2023): 100–111.
- Maylistiyana, Dhika Elvira, H Hobri, and S Susanto. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Perbandingan Dan Skala Berbasis Scientific Approach Yang Berorientasi Problem Based Learning." *Jurnal Edukasi* 3, no. 1 (2017): 1–4.
- Nani, Uun. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 2 (2022): 123–128.
- Pattah, Sitti Husaebah. "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2014): 108–119.
- Puteh-Behak, Fariza, Ramiaida Darmi, and Yuslina Mohamed. "Implementation of a

- Western-Based Multiliteracies Pedagogy in Malaysia: A Socio-Cultural Perspective.” *GEMA Online Journal of Language Studies* (2015).
- Rahmasari, Fanny, Farah Firdausa Muchtar, Siti Nadhifa Imtinan, Zahidah Nurul Kamilah, and Neneng Sri Wulan. “Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Di Sekolah Dasar.” *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (2023): 645–651.
- Rajabi, Muhammad, Ekohariadi Ekohariadi, and I Buditjahjanto. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.” *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA* 3, no. 01 (2015): 247005.
- Rasi, Päivi, Marjaana Kangas, and Heli Ruokamo. “Promoting Multiliteracy in the Finnish Educational System.” *Introduction to the Finnish educational system* (2019): 97–111.
- Richey, Rita C, and James D Klein. *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Routledge, 2014.
- Sakdulloh, Muhammad, Ulil Hidayah, and Heri Rifhan Halili. “Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022): 530–538.
- Salam, Mohammad Abdus, Imron Arifin, and Muhammad Sulistiono. “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8805–8811.
- Sugiarti, Iis Yeni, and Auliya Aenul Hayati. “Model Multiliterasi Sosial Dalam Memaknai Nilai-Nilai Moralitas Siswa Di SDN 1 Cikalahang.” *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 7–10.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. “Implementing Character Education in Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.
- Taja, Nadri, Encep Syarief Nurdin, Aceng Kosasih, Edi Suresman, and Tedi Supriyadi. “Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model through Islamic Education.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 20, no. 11 (2021): 132–153.
- Zainab, Nurul. “Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 168–183.